

PENGENALAN PEMBUKUAN SEDERHANA SECARA MANUAL DAN MICROSOFT EXCEL PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN TALANG ULU

Fitri Santi¹, Jesika Refina Sari*¹, Novi Rahayu

¹ Universitas Bengkulu

² Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

fitrisanti@unib.ac.id¹, jesikarepina.19@gmail.com², novierahayu1980@gmail.com³

Received: 21-2-2024

Revised: 25-2-2024

Approved: 02-03-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar pelaku usaha memahami dasar dan prosedur melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana dan pengenalan microsoft excel serta dapat membuat laporan keuangan. Pelatihan ini dilakukan pada para pelaku UMKM yang berjumlah 15 pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Talang Ulu kelurahan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Talang Ulu merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Mayoritas penduduk daerah ini berusaha sebagai pekerja, namun sebagian lagi dari penduduk adalah membuka usaha kecil-kecilan dibidang kuliner. Namun bertambahnya pelaku usaha tidak diiringi dengan perkembangan aspek finansial. Ini dikarenakan, minimnya motivasi dari pelaku usaha dan kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha mereka. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung, pengenalan, pembukuan, dan pendampingan sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya respon positif dari para pelaku usaha untuk mencapai kesadaran atas pentingnya pembukuan, sehingga pelaku usaha dapat membuat pencatatan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan dalam mengembangkan usaha agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pembukuan Sederhana, Microsoft Excell; UMKM

ABSTRACT

This community service activity aims to ensure that business actors understand the basics and procedures for carrying out simple recording and bookkeeping and can make financial reports. Talang Ulu is a sub-district in the East Curup area of Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. Talang Ulu is a village located in East Curup sub-district, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. The majority of residents in this area work as workers, but another part of the population is opening a small business in the culinary sector. However, the increase in business actors is not accompanied by developments in financial aspects. This is due to the lack of motivation from business actors and the lack of ability of business actors to manage their business finances. So based on these problems, the methods used in this activity are direct observation, introduction, bookkeeping, and mentoring as well as monitoring. The results obtained in community service activities show that there is a positive response from business actors to achieve awareness of the importance of bookkeeping, so that business actors can make simple bookkeeping records that are easy to apply in developing their business so that it becomes better in the future.

Keywords: Introduction, Simple Bookkeeping, UMKM

PENDAHULUAN

Talang Ulu merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Daerah ini dikenal dengan objek wisatanya yang indah seperti Suban Air Panas, Air terjun Curup Lekat, Air terjun Suban, Taman Wisata Dio Ba Gite, Kolam Renang Muna Tirta, Air Panas Goa Batu, Batu relief, Batu Menangis dan banyak objek wisata lainnya, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mayoritas penduduk daerah ini berusaha sebagai pekerja, namun sebagian lagi dari penduduk adalah membuka usaha kecil-kecilan dibidang kuliner. Hal ini terlihat banyaknya dari penjualan kuliner dengan berbagai macam bentuk, rupa dan rasa. Perkembangan pelaku usaha terus mengalami peningkatan setiap tahun, dimulai dari memberikan pelayanan jasa, menjual barang sehari-hari dalam bentuk toko sembako dan kelontongan atau menciptakan produk kreatif dan inovatif lainnya. Ini adalah buktinya seseorang usahawan bisa lebih eksis dalam perekonomian daerah tersebut atau biasa disebut dengan UMKM.

Usaha mikro yang berada di Kelurahan Talang Ulu, Kabupaten Rejang Lebong merupakan usaha yang tumbuh secara tradisional dan bukan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Masalah-masalah yang dihadapi usaha mikro di Kelurahan Talang Ulu, Kabupaten Rejang Lebong utamanya adalah dalam hal pencatatan keuangan. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Secara financial tercampur, mereka tidak memisahkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga. Tidak teridentifikasi berapa laba riil yang didapatkan dari penjualan untuk menopang modal dan menopang kebutuhan rumah tangga. Tidak jarang problem yang dialami oleh para pelaku usaha mikro ini adalah selalu seputar kekurangan modal.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Usaha mikro, kecil, dan menengah juga sering disebut UMKM menurut Mayangsari, Utami, & Mikro (2023) merupakan sekelompok usaha atau bisnis yang dijalankan suatu badan usaha atau perorangan dengan skala bisnis tergolong kecil. Sebagian besar pelaku usaha di Indonesia adalah pemilik UMKM. UMKM berperan besar dan krusial dalam perekonomian Indonesia (Hapsari and Hasanah, 2017). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori mandiri serta berpotensi membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kendala terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan tidak semua pelaku memiliki latar belakang akuntansi menurut (Wyati Saddewisasi, Djoko Santoso, & Indarto 2022).

Menurut Ria & Digidowiseiso (2023) Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia

merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah. (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja karena persentasenya yang mencapai 90% jika dibandingkan dengan usaha besar, tetapi juga mampu memperkenalkan berbagai produk lokal ke dunia internasional Suyadi & Syahdanur (2018).

Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya pada UMKM Kelurahan Talang Ulu adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, khususnya keterbatasan menyusun pembukuan sederhana. Dalam rangka untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri (Manoppo and Pelleng, 2018). Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang. Banyak yang tidak mau melakukan berbagai inovasi dalam masalah manajemen keuangan usaha. Mereka lebih memilih untuk memikirkan kualitas produk tanpa memperbaiki elemen manajemen usaha mereka. Padahal salah satu peran penting manajemen yang membantu bisnis berkembang adalah pembukuan sederhana pada usaha kecil yang baik.

Dalam kegiatan ini akan diberikan pengenalan bagi UMKM Kelurahan Talang Ulu mengenai pembukuan transaksi keuangan, dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis, seringkali pembukuan ini jarang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). karena keterbatasan informasi di bidang akuntansi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus hanya pada bagaimana cara melakukan pemasaran (Nafira and Supriyanto, 2022). Dengan adanya pengenalan pembukuan sederhana kepada para UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh UMKM. Dalam sebuah bisnis, baik dari bisnis yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Kendala utama yang masih sering di jumpai berkaitan dengan masalah keuangan, belum adanya pencatatan pembukuan mengakibatkan tercampurnya antara harta usaha dengan harta pribadi (Meifari, Vanisa, 2023). Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha UMKM dapat memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan bisnisnya. Pembukuan yang dilakukan dengan tepat dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi permodalan usaha (Kesuma, Nurullah and Meirawati, 2020). Dampak yang timbul karena diabaikannya manajemen keuangan tidak terlihat dengan jelas, sehingga tanpa adanya metode akuntansi yang sesuai, pelaku usaha sulit untuk memahami bisnisnya (Reswita, Irnad and Cahyadinata, 2022).

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada

suatu saat tertentu, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha (Suyadi and Syahdanur, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu cara untuk membantu dalam mengelola keuangan usaha mereka yaitu dengan memberikan pengenalan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi orang pribadi pelaku usaha di Kelurahan Talang Ulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku usaha di Kelurahan Talang Ulu sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Penguasaan pencatatan dan pembukuan dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pengenalan pencatatan dan pembukuan yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku memahami materi secara mudah dan cepat. Pemahaman mereka terhadap pencatatan dan pembukuan diharapkan akan membantu pelaku usaha untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga pelaku usaha dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Turangan, 2020). Selanjutnya dikenalkan juga aplikasi excel untuk mencatat transaksi transaksi keuangan. Pengenalan excel perlu dilakukan untuk memudahkan pencatatan kas masuk dan keluar. Pada tahap ini baru proses pengenalan dan akan dilanjutkan pada program lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya pengenalan ini adalah agar pengetahuan pelaku usaha dapat memahami dasar pencatatan dan pembukuan sederhana, memahami prosedur penyusunan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

METODE KEGIATAN

Metodologi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Talang Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dilaksanakan pada saat kegiatan Pengabdian Masyarakat. Cara pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu

1. Tahap pertama observasi langsung.

Observasi dilakukan dengan kunjungan langsung dan wawancara kepada pelaku usaha. Kegiatan ini fokus untuk menggali permasalahan pengetahuan dalam bisnis dan latar belakang permasalahan yang sedang terjadi.

2. Tahap selanjutnya adalah pengenalan pembukuan sederhana.

Penerapan pengenalan pembukuan diawali dengan menjelaskan pentingnya laporan keuangan dan pencatatan pembukuan bagi kelangsungan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha UMKM.

3. Pendampingan dan pemantauan. Tahap terakhir adalah pemberian pendampingan dan pemantauan langsung kepada pelaku UMKM.

Pengenalan pembukuan sederhana dan aplikasi excell dilakukan pada usaha rumahan seperti warung makan, warung sembako, loket pulsa dan depot air minum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum UMKM bergerak dalam 2 (dua) bidang, menurut Suyadi & Syahdanur (2018) yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang/ jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan adalah

- 1) Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- 2) Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- 3) Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.
- 4) Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan; Bahan bangunan atau rumah tangga: bambu, nipah, sirap, arang, sabut; Bahan industri: getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
- 5) Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
- 6) Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- 7) Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- 8) Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal dibawah 30 GT, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- 9) Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

Pada umumnya usaha kecil atau UMKM juga mempunyai permasalahan pada laporan keuangan, karena tidak mempunyai informasi mengenai pengelolaan keuangan usahanya. Kurangnya sistem informasi akuntansi pada suatu usaha baik mikro, kecil, dan menengah dapat membahayakan bagi perkembangan usaha tersebut. Jika pencatatan keuangan tidak berjalan dengan baik, pelaku usaha tidak akan mengetahui aset yang dimilikinya serta berapa omzet dan keuntungan yang diperolehnya. Hal ini dapat menghambat kinerja bisnis dan kemudian mempersulit perolehan pembiayaan karena tidak adanya laporan keuangan yang jelas mengenai kas keluar, kas masuk, dan arus kas bersih yang telah diperoleh. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Talang Ulu Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Tahap Observasi secara langsung. Pada tahap pengamatan dilakukan kunjungan langsung dan wawancara kepada pelaku UMKM, hal ini untuk mengetahui gambaran umum permasalahan inti yang terdapat dalam usahanya. Persiapan awal dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan disampaikan kepada pelaku UMKM terkait dengan kegiatan pencatatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif dan mudah diaplikasikan.



Gambar 1. Peta Kelurahan Talang Ulu dan Observasi lapangan

2. Tahap pengenalan pembukuan sederhana Tahap selanjutnya yaitu pembekalan materi dan pelaksanaan pengenalan pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan oleh pelaku usaha. Dalam pengenalan ini diharapkan agar kedua pelaku usaha dapat mengetahui dan sadar akan pentingnya pencatatan pembukuan keuangan serta memahami cara pencatatan yang benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Diberikannya pembekalan materi pencatatan pembukuan sederhana yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan agar harta milik pribadi dengan harta milik usaha tidak bercampur. Melalui pencatatan pembukuan pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya dan dengan pembekalan materi tersebut para pelaku usaha mulai sekarang dapat membuat keputusan yang baik dan benar. Pengenalan pembukuan sederhana dilakukan dengan datang langsung ke lokasi pelaku usaha di Talang Ulu. Adapun materi-materi yang diberikan yaitu:

- a. Motivasi dan semangat kewirausahaan
- b. Metode-metode pencatatan pembukuan
- c. Diskusi dan praktek pembukuan
- d. Materi yang disiapkan dalam pengenalan pembukuan keuangan sederhana, yaitu,
 - 1) Pembukuan keuangan sederhana secara umum. Dalam penyampaian menjelaskan bahwa pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha;
 - 2) Laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode beserta sumber-sumbernya;
 - 3) Laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan misalnya Penjualan, Beban, dan Laba atau Rugi Bersih;
 - 4) Laporan perubahan modal yang berfungsi untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut;
 - 5) Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu;
 - 6) Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha. Selain itu, kegiatan pengenalan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah.



Gambar 3. Tahap Pengenalan
Pembukuan Sederhana

Gambar 4. Tahap Pendampingan dan
Monitoring

3. Tahap pendampingan sekaligus monitoring.

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat datang langsung ke lokasi peserta UMKM untuk melihat sejauh mana hasil dari pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat mendengarkan cerita dari peserta pelaku UMKM mengenai hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan pembukuan.

Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian barang dan uang di perusahaan, sehingga pengusaha bisa mengetahui estimasi keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh pelaku UMKM.

Pada pencatatan disetiap proses transaksi yang berlangsung akan memperoleh sejumlah angka yang bisa diperlihatkan tinggi rendahnya pertumbuhan keuangan yang terjadi dalam pelaku usaha UMKM. Dari pencatatan tersebut mampu memperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilaksanakan selama ini dan menjadi acuan bagi pemilik untuk mengambil keputusan selanjutnya (Setiorini, Yusmaniarti and Marini, 2020). Berbagai laporan yang disediakan oleh proses akuntansi dapat menyatukan indikator utama keuangan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kesadaran terhadap arus kas dalam bisnis dan profitabilitas aktual. Informasi ini didapatkan dari pembukuan yang memang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pencatatan setiap transaksi bisnis seperti penjualan, pembelian, barang dan kas harus dilakukan dalam pembukuan. Setelah data dari pembukuan telah terkumpul, proses akuntansi akan mengolahnya menjadi pernyataan yang mengungkap gambaran bisnis yang lebih besar.

Menurut Finansialku.com, buku kas adalah sebuah pencatatan yang berisi informasi penting yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan guna mengetahui perkembangan arus keuangan yang terjadi. Kondisi keuangan di perusahaan mampu dideteksi dengan hanya melihat buku kas. Pentingnya buku kas pada sebuah pelaku usaha UMKM yakni didalam buku kas berisikan segala hal yang berhubungan dengan keuangan. Segala bentuk keadaan yang terjadi dalam keuangan pelaku UMKM mampu terdeteksi dalam buku kas sehingga sistem mampu dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan. Penentuan besarnya dana keluar dan masuk dapat dilakukan dalam buku kas (Yusmaniarti, Marini, 2021). Pentingnya perhitungan jalur khas untuk memudahkan strategi dan planning usaha dalam meng-handle biaya-biaya tak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal buku kas harus dicatat setiap hari dengan teliti sehingga dapat meminimalkan error yang terjadi dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon yang positif dari pelaku UMKM. Dari beberapa kesan dan masukan dari pelaku UMKM, umumnya mereka merasa sangat antusias

dalam mengikuti kegiatan ini, metode yang digunakan dalam ini tidak memforsir mereka untuk langsung bisa menguasai materi, tetapi sedikit demi sedikit asalkan yang penting paham, sehingga di awal terkesan waktu yang digunakan untuk pemahaman relatif lama. Akan tetapi ternyata waktu untuk memahami yang relatif lama inilah yang menjadi keunggulan ini, karena hampir semua peserta menjadi benar-benar paham.

Hasil dari ini melebihi ekspektasi dari tim pengabdian, dikarenakan antusiasme peserta yang begitu besar. Walaupun mungkin dari segi isi dan materi mungkin masih banyak kekurangan, tetapi pada dasarnya peserta sudah mampu memahami inti dan tujuan dari ini. Pada intinya pelaksanaan Pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar, follow up dari kegiatan ini nantinya diharapkan peserta untuk terus mencoba dan sebisa mungkin menerapkannya dalam kegiatan perkumpulan untuk keberlanjutan pengetahuan.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang dijalankan oleh suatu badan usaha atau perorangan yang berskala bisnis kecil. UMKM berperan besar dan krusial dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori mandiri serta berpotensi membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pencatatan pembukuan pelaku usaha dapat memastikan dan mengetahui perkembangan dari usahanya. Dalam sebuah bisnis baik dari bisnis yang berskala mikro, kecil, dan menengah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Kendala utama yang masih sering di jumpai berkaitan dengan masalah keuangan, belum adanya pencatatan pembukuan mengakibatkan tercampurnya antara harta usaha dengan harta pribadi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh dalam berkembangnya suatu usaha. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Talang Ulu dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM belum mengetahui bagaimana membuat pencatatan pembukuan. Selain itu mereka juga tidak pernah membuat pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Dampak yang timbul akibat diabaikannya manajemen keuangan memang tidak terlihat dengan jelas sehingga tanpa adanya metode akuntansi kemungkinan besar pelaku usaha sulit untuk memahami bisnisnya. Oleh karena itu perlunya pembekalan tentang akuntansi dan laporan keuangan. Pembukuan harus dilakukan dengan tepat agar dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi permodalan usaha. Pembukuan bagi pelaku usaha UMKM umumnya sangat sederhana dan standar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman pelaku UMKM saat dilakukan pengenalan dan monitoring, bahwa 80% peserta pengabdian memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana ini. Dari tanggapan dan pertanyaan penulis, dalam hal ini pelaku usaha yang ada di Kelurahan Talang Ulu berhadapan akan adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar memahami dan menyadari akan pentingnya pencatatan dan pembukuan sederhana ini bagi mereka pelaku usaha orang pribadi dengan adanya pencatatan dan pembukuan sederhana ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, D. P. and Hasanah, A. N. (2017) 'Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang', *Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp.

36-47.

- Kesuma, N., Nurullah, A. and Meirawati, E. (2020) 'Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang', *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), pp. 101-106. doi: 10.29259/jscs.v1i2.18.
- Manoppo, W. S. and Pelleng, F. A. O. (2018) 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), pp. 6-9.
- Mayangsari, A. P., Utami, E. S. and Mikro, P. U. (2023) 'Pendampingan pembukuan sederhana usaha angkringan dan pedagang sayur dukuh gumul kabupaten klaten', 4(2), pp. 4724-4728.
- Meifari, Vanisa, D. (2023) 'Analisis Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Di Desa Kuala Sempang', *Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926)*, 05(02), pp. 2-6.
- Reswita, R., Irnad, I. and Cahyadinata, I. (2022) 'Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm Tanjung Aur Desa Jenggalu', *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 1(2), p. 67. doi: 10.26798/jpm.v1i2.656.
- Ria and Digidowiseiso, K. (2023) 'Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku umkm di kelurahan jaticempaka kota bekasi', 4(1), pp. 633-641.
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y. and Marini, M. (2020) 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), pp. 393-398. doi: 10.36085/jpmbr.v3i3.1021.
- Suyadi and Syahdanur (2018) 'Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau', *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), pp. 1-10.
- Turangan, J. A. (2020) 'Umkm Kuliner Kelurahan Kwitang Senen', pp. 1679-1686.
- Wyati Saddewisasi, Djoko Santoso and Indarto (2022) 'Pengenalan Dasar-Dasar Akuntansi Sebagai Alat Bantu Menyusun Laporan Keuangan (Usaha Mikro Kecil Menengah/ UMKM)', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(1), pp. 55-62. doi: 10.55606/jpkmi.v2i1.175.
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021) 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), pp. 215-225.